



JOGRACI: Journal of Global Research and Contemporary Issue

Homepage:  
<https://ejurnal.rawaarasy.org/>

Vol. 1, No. 1, November 2025  
P-ISSN: xxxx-xxxx, E- ISSN: xxxx-xxxx



---

## Implementasi Media Video Edukasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Dampak *Bullying* Kelas V SD

**Siti Muizah**

Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Terbuka  
UBBJ Purwokerto

**Andit Triono**

Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Terbuka  
[Sitimuizah95@ecampus.co.id](mailto:Sitimuizah95@ecampus.co.id)

### Abstrak

Rendahnya pemahaman siswa terhadap *bullying* dan dampaknya menjadi latar belakang penelitian ini. Karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang menarik untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai dampak buruk *bullying*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Media yang digunakan video edukasi yang dirancang untuk memperjelas materi *bullying* dan dampaknya yang menarik bagi siswa, dengan melibatkan 20 siswa kelas 5 sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman siswa setelah penggunaan media video edukasi. Pada pra siklus, rata-rata skor siswa adalah 58 dengan ketuntasan 40%. Setelah siklus pertama, skor rata-rata meningkat menjadi 72 dengan ketuntasan 65%. Namun, karena belum mencapai target ketuntasan 85%, tindakan dilanjutkan ke siklus kedua untuk memperbaiki hasil dan mencapai indikator keberhasilan yang lebih optimal. Keseluruhan, penelitian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang dampak *bullying*. Penggunaan media video edukasi terbukti meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya sikap empati dan menghentikan perilaku *bullying* di sekolah. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan video edukasi berbasis pengalaman siswa agar lebih relevan. Penggunaan animasi dan simulasi juga bisa meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa.

**Kata Kunci:** *Bullying*, Media Video Edukasi, Pendidikan Pancasila

### Abstract

The low understanding of bullying and its impact is the background of this research. Because of that, an interesting learning method is needed. Providing is how students understand the adverse effects of bullying. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method with two stages: planning, implementation, observation, and reflection. The media used is educational videos, designed to clarify bullying materials and impacts. This research involves 20 fifth-grade students. The results show an increase in understanding after using educational videos. In the pre-stage, the average score is 58, with 40% completeness. After the first stage, the score rises to 72, with 65% completeness. Since it hasn't reached the 85% target, the second stage continues to improve results. Overall, this research has a positive impact on students' understanding of bullying. Educational videos effectively raise awareness and empathy, helping prevent bullying in schools. Future research can develop student-based

educational videos to make learning more relevant. Adding animation and simulation can also improve engagement and comprehension.

**Keywords:** *bullying, educational video, Pancasila education*

## **PENDAHULUAN**

*Bullying* di sekolah dasar merupakan masalah serius karena memengaruhi kesehatan mental dan perkembangan sosial siswa, baik mereka yang masih menjadi siswa maupun korban. *bullying* merupakan jenis kekerasan yang dapat terjadi secara perlahan atau cepat, baik secara fisik maupun mental. Pelecehan dapat terjadi di mana saja, termasuk di lingkungan sekolah. Contohnya seperti mengejek teman, memukul, atau mendiamkan seseorang sampai menangis. Akibatnya, korban *bullying* sering merasa tidak nyaman dan kehilangan motivasi untuk berangkat sekolah karena teman-temannya menolak untuk berteman dengannya. Kasus *bullying* di tingkat sekolah dasar sangat berisiko karena sering kali terjadi berulang kali dan dianggap sebagai hal yang wajar karena usia anak-anak masih muda. Namun, perilaku ini tetap berbahaya dan harus dicegah sejak dini (Rahayu & Permana, 2019).

Siswa sekolah dasar merupakan orang-orang yang rentan dan paling banyak mengalami *bullying* (Hopeman dkk., 2020). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), kasus *bullying* di Indonesia, termasuk di jenjang Sekolah Dasar (SD), masih menjadi masalah serius. Meski ada beberapa kendala, *bullying* masih sangat sering terjadi. Menurut BPS, siswa kelas 5 SD lebih banyak mengalami *bullying* dibandingkan siswa kelas lainnya yaitu lima puluh tiga koma dua puluh empat persen dan menurut data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), *bullying* masih menjadi isu yang mengkhawatirkan di lingkungan sekolah. Laporan menunjukkan bahwa terdapat setidaknya seribu empat ratus tujuh puluh delapan kasus yang telah dilaporkan, mencerminkan perlunya perhatian lebih terhadap keamanan dan kesejahteraan siswa. *Bullying* di lingkungan sekolah dasar adalah tindakan berulang yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap siswa yang dianggap lebih lemah, menciptakan pengalaman yang menyakitkan secara fisik maupun emosional. Bentuknya beragam, mulai dari kekerasan fisik, ancaman, ejekan, penggunaan bahasa yang merendahkan, hingga pesan-pesan menyakitkan yang dikirim melalui berbagai media.

Maraknya *bullying* di sekolah dasar disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah karena rendahnya pemahaman siswa akan *bullying* dan dampaknya. Padahal, dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, nilai-nilai *anti-bullying* sudah diajarkan, terutama dalam materi keberagaman sebagai kekuatan. Materi ini mengajarkan bahwa dengan keberagaman, kita harus saling menghargai karena setiap individu memiliki keunikan yang membuat dunia

lebih indah (Dewi, 2021). Kadang-kadang, pembelajaran di kelas belum mencapai hasil yang maksimal karena guru belum memanfaatkan media yang dapat membantu siswa memahami dampak bullying secara lebih mendalam. Tanpa pendekatan yang interaktif dan visual, anak-anak mungkin kesulitan mengenali bagaimana tindakan bullying memengaruhi diri mereka sendiri dan teman-temannya, baik secara emosional maupun sosial. Menggunakan media yang tepat bisa menjadi jembatan untuk membuat pembelajaran lebih menarik, mendekatkan materi pada pengalaman nyata siswa, dan mendorong mereka untuk lebih memahami serta mencegah perilaku bullying di lingkungan sekolah. Salah satu media pembelajaran yang efektif adalah video edukasi, yang dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Video edukasi tidak hanya menyampaikan informasi secara verbal, tetapi juga secara visual melalui gambar, gerakan, dan ekspresi yang membantu memperjelas materi dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Magdalena dkk., 2021).

Pengamatan awal di sekolah dasar negeri Slati 03 ditemukan beberapa kasus *bullying* verbal dan perilaku pengucilan antar siswa, terutama di kelas lima. Siswa yang dianggap “berbeda” dalam hal penampilan atau kemampuan akademik sering kali menjadi bahan ejekan atau dikucilkan dari kelompok bermainnya, yang dapat berdampak buruk pada kondisi mental mereka (Adiyono dkk., 2022). Oleh karena itu, penggunaan media video edukasi dalam pembelajaran bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai unsur penting dalam mencapai pembelajaran yang terarah. Penelitian ini berfokus pada pemahaman siswa kelas V sekolah dasar mengenai dampak *bullying* melalui penerapan media video edukasi. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas dan guru bimbingan konseling (BK), ditemukan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami apa itu *bullying* dan bagaimana dampaknya terhadap korban. Guru juga menyampaikan bahwa penyampaian materi tentang *bullying* masih bersifat teoretis dan kurang menarik minat siswa (Natalia Bete & Arifin, 2023). Demi mengatasi masalah tersebut, penelitian ini memanfaatkan media agar materi Pendidikan Pancasila, khususnya materi keberagaman sebagai kekuatan, lebih menarik dan gampang dimengerti. Media pembelajaran berbasis video edukasi, yang dianggap dapat menjelaskan materi dengan lebih baik serta membantu siswa merasakan kepedulian terhadap korban *bullying*. Video edukasi juga dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap akibat buruk dari perilaku tersebut (Pagarra dkk., 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diterapkan dalam penelitian ini dengan tujuan memperdalam pemahaman siswa terhadap dampak *bullying* melalui penggunaan media video edukasi. PTK terdiri dari empat tahap utama yang berlangsung dalam siklus berulang. Tahapan

tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. (Kusnaeniyah, 2021). Metode ini dipilih karena dapat diterapkan langsung di kelas untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang ditemukan, yaitu rendahnya pemahaman siswa terhadap dampak *bullying* pada mata pelajaran pendidikan pancasila materi keberagaman sebagai kekuatan. Penggunaan metode PTK memungkinkan peneliti untuk terlibat secara langsung dalam, peneliti dapat terlibat langsung dalam kegiatan belajar, menerapkan perubahan berupa penggunaan media video edukasi, menilai hasil tindakan secara langsung, dan memperbaiki proses pembelajaran melalui dua siklus.

Setiap siklus penelitian mencakup tahapan perencanaan menyusun modul ajar, media video edukasi, instrumen penilaian, dan perangkat penelitian, pelaksanaan tindakan menerapkan modul ajar yang menggunakan video edukasi dalam proses belajar serta mengamati jalannya pembelajaran dan hasil belajar siswa, observasi dan refleksi menilai efektivitas media video dalam meningkatkan pemahaman siswa dengan data kuantitatif yang diperoleh melalui tes digunakan sebagai dasar untuk menyusun tindak lanjut. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar pada kelas V, dengan dua puluh siswa sebagai subjek penelitian. Dalam kegiatan pembelajaran, baik siswa laki-laki maupun perempuan terlibat secara aktif. Guru kelas berperan sebagai fasilitator utama yang membimbing jalannya pembelajaran agar berjalan dengan baik. Sementara itu, peneliti berfungsi sebagai pengamat sekaligus pelaksana, memastikan efektivitas metode yang diterapkan. Untuk pengumpulan data, digunakan lembar tes yang mencakup soal pilihan ganda serta isian singkat untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan sesudah penggunaan media video. Tes ini disusun berdasarkan indikator pemahaman materi *bullying*, termasuk kemampuan siswa mengenali jenis *bullying*, memahami dampaknya, dan menentukan sikap yang tepat dalam menghadapi situasi *bullying* di sekolah. Teknik analisis data kuantitatif yang diterapkan melibatkan serangkaian tahapan sebagai berikut:

Data kuantitatif diperoleh dari hasil di siklus I dan siklus II yang bertujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap dampak *bullying* dan dampaknya.

1. Skor Individual, yang dihitung berdasarkan jumlah jawaban benar dari masing-masing siswa, kemudian dinyatakan dalam bentuk persentase dengan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = (\text{Skor Diperoleh} / \text{Skor Maksimal}) \times 100$$

2. Rata-rata kelas (*Mean*) dalam proses penghitungan peningkatan nilai siswa secara umum, yakni menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Rata-rata nilai

$\sum X$  = Total nilai seluruh siswa

N = Jumlah siswa

- Presentase Ketuntasan Belajar, yakni berdasarkan pada Kriteria ketuntasan, KKM yang digunakan  $\geq 75$ . Penelitian dianggap berhasil apabila  $\geq 75\%$  siswa tuntas setelah tindakan. Adapun untuk mengukur ketuntasan belajar siswa, maka teknik presentase peneliti gunakan, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan} = (\text{Jumlah siswa tuntas} / \text{Jumlah seluruh siswa}) \times 100\%$$

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini terdiri dari dua siklus perbaikan pembelajaran, di mana setiap siklus menyajikan data hasil perbaikan yang menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang dampak bullying. Berikut adalah penjelasan mengenai setiap siklus dan hasil yang diperoleh :

### Pra siklus

Pra siklus dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi pembelajaran sebelum diterapkan media video edukasi sebagai bagian dari upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak *bullying* dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi keberagaman sebagai kekuatan. Penelitian ini melibatkan dua puluh siswa kelas lima sekolah dasar, dengan rentang usia sepuluh hingga dua belas tahun. Pada usia ini, siswa mulai memiliki kesadaran sosial yang lebih tinggi, termasuk pemahaman mengenai *bullying* dan dampaknya. Namun, sebagian besar siswa berasal dari latar belakang keluarga sederhana, dengan keterbatasan akses terhadap teknologi informasi dan media edukasi, sehingga pemahaman mereka tentang *bullying* masih terbatas. Sebelum tindakan dilakukan, pembelajaran mengenai dampak *bullying* di sekolah masih banyak menggunakan ceramah dan tanya jawab, tetapi metode ini kurang interaktif bagi siswa, akibatnya menyebabkan rendahnya keterlibatan dan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Guru sering mengalami kesulitan menarik perhatian siswa dan menjaga keterlibatan mereka, yang mengindikasikan bahwa metode yang digunakan belum efektif dalam membangun pemahaman dan kesadaran siswa tentang *bullying*.

Tabel 4.1. Hasil pra siklus

Indikator Penilaian	Hasil
Jumlah Siswa	20
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	75
Nilai tertinggi	75
Nilai terendah	50
Nilai rata – rata	58
Jumlah siswa yang tuntas	8 siswa 40 %
Jumlah siswa yang belum tuntas	12 siswa 60%

Siswa tidak tahu apa itu bullying	35% siswa
Siswa belum mengerti dampak psikologis <i>bullying</i>	50% siswa
Siswa kurang aktif dalam diskusi	40% siswa

Tabel tersebut menunjukkan 35% siswa mengaku tidak tahu apa yang dimaksud dengan *bullying*, 50% siswa belum mengerti dampak psikologis dari *bullying* yang di rasakan korban, dan 40% siswa kurang aktif dalam diskusi kelas mengenai upaya pencegahan *bullying*. Rata-rata nilai 85 yang diperoleh siswa masih tergolong rendah, belum sesuai dengan kriteria minimum yang telah ditetapkan, yakni sebesar tujuh puluh lima. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran perlu ditingkatkan guna memperoleh pencapaian yang lebih baik dan sesuai dengan harapan.. Hanya 40% siswa yang mencapai ketuntasan, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan ( $\geq 85\%$ ), perlu adanya perbaikan pembelajaran di siklus I penelitian memutuskan untuk menggunakan media video edukasi sebagai solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying* pada mata pelajaran pendidikan pancasila materi keberagaman sebagai kekuatan. Penggunaan video edukasi diharapkan dapat menarik perhatian siswa, memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bentuk-bentuk *bullying*, dan mengilustrasikan dampaknya secara nyata dan mudah mengingat informasi yang di sampaikan (Widyastuti dkk., 2024).

### Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 pertama tahap Perencanaan yaitu menyusun modul ajar bertema *bullying*, menyiapkan video edukasi ( $\pm 7$  menit) dan instrumen dan menyusun lembar observasi , tahap kedua pelaksanaan tanya jawab antar siswa setelah itu menonton video edukasi pembelajaran dan di lanjutkan diskusi kelompok, siswa maju untuk melakukan presentasi dan guru mengajak siswa penguatan materi. Tahap ketiga Observasi dalam pembelajaran dan refleksi, berikut tabel hasil pembelajaran yang dilakukan di siklus 1 :

Tabel 4.2. Hasil siklus 1

Indikator Penilaian	Hasil
Jumlah Siswa	20
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	75
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	60
Nilai rata – rata	72
Jumlah siswa yang tuntas	13 siswa 65%
Jumlah siswa yang belum tuntas	7 siswa 35%
Siswa mulai mengenali apa itu <i>bullying</i> dan jenisnya	75% siswa
Siswa memahami sebagian dampak psikologis	60% siswa
Partisipasi diskusi kelas meningkat	Aktif namun belum merata

Setelah tindakan perbaikan pembelajaran pada Siklus I menggunakan media video edukasi nilai rata-rata meningkat menjadi 72, menunjukkan adanya kemajuan dari pra siklus. Ketuntasan belajar meningkat menjadi 65% (13 siswa), namun masih belum mencapai target

yaitu 85%. Sebagian besar siswa mulai mengenali apa itu *bullying* dan jenis, seperti verbal, fisik, dan sosial. Sekitar 60% siswa mulai memahami dampak psikologis *bullying*, meskipun belum sepenuhnya. Partisipasi dalam diskusi meningkat, tetapi masih terdapat sebagian siswa yang pasif. Penyampaian materi dan strategi yang lebih menarik masih diperlukan agar seluruh siswa lebih aktif dan pemahaman mereka meningkat dalam pemahaman tentang *bullying* dan dampaknya pada mata pelajaran pendidikan pancasila materi keberagaman sebagai kekuatan. Siklus I menunjukkan adanya peningkatan, namun dengan mempertimbangkan belum tercapainya indikator keberhasilan, penelitian dilanjutkan pada Siklus II dengan penyempurnaan strategi.

## Siklus II

Pertama tahap perencanaan perbaikan modul ajar menjadi lebih terencana dan siswa dan guru saling aktif, menyisipkan studi kasus menambahkan metode pembukaan yaitu bermain peran dan video lanjutan, tahapan yang kedua pelaksanaan menonton video lanjutan setelah itu menulis refleksi, bermain peran dalam kelompok, diskusi tahap ketiga observasi dan refleksi, berikut hasil siklus II :

Tabel 4.3. Hasil siklus II

Indikator Penilaian	Hasil
Jumlah Siswa	20
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	75
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	75
Nilai rata – rata	85
Jumlah siswa yang tuntas	18 siswa 90%
Jumlah siswa yang belum tuntas	2 siswa 10%
Siswa memahami <i>bullying</i> secara menyeluruh	90% siswa
Siswa mampu menjelaskan dampak psikologis	85% siswa
Partisipasi diskusi kelas meningkat	Hampir seluruhnya sangat aktif

Setelah dilakukan revisi strategi pembelajaran pada Siklus II, Nilai rata-rata mengalami kenaikan hingga 85. Tingkat ketuntasan mencapai 90% (18 dari 20 siswa), melampaui batas keberhasilan 85%. Sebagian besar siswa memperlihatkan wawasan mendalam mengenai *bullying*, termasuk bentuknya, dampak psikologis, serta cara mengatasi dan mencegahnya. Diskusi kelas berlangsung lebih hidup, dengan siswa mulai mampu mengaitkan Nilai-nilai Pancasila, terutama tentang persatuan dan kemanusiaan, mendorong terciptanya lingkungan yang aman dan saling menghargai. Siswa mulai belajar empati, toleransi, dan tanggung jawab terhadap teman-teman dari berbagai latar belakang. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi Keberagaman sebagai Kekuatan yang didukung media video edukasi efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying* dan menumbuhkan sikap positif dalam keseharian siswa di sekolah. Fokus pembelajaran tercapai kemudian tindakan dihentikan.

## PEMBAHASAN

Tujuan pendidikan Pancasila adalah untuk mengembangkan karakter dan etika peserta didik. Melalui pendidikan ini, peserta didik diajarkan dasar-dasar yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan yang bernegara dan berbangsa sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang memiliki kesadaran sosial yang tinggi (Ramadhani dkk., 2020). Melalui Mata pelajaran ini, siswa diharapkan mampu memahami nilai-nilai dasar pendidikan Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Salah satu nilai penting dalam Pendidikan Pancasila adalah sikap saling menghormati dan menjunjung tinggi kemanusiaan, yang menjadi landasan dalam mencegah tindakan negatif seperti perilaku yang tidak selaras dengan etika. Misalnya saja perilaku *bullying* yang jelas tidak menghargai adanya kemanusiaan. Meskipun istilah "*bullying*" berasal dari bahasa Inggris dan belum memiliki terjemahan yang sepenuhnya setara dalam bahasa Indonesia, perilaku ini sering kali diartikan sebagai penindasan, pengucilan, perpeloncoan, pemalakan, dan intimidasi semuanya menggambarkan upaya untuk merendahkan atau menyakiti seseorang. Lebih dari sekadar tindakan agresif, *bullying* berdampak pada kesejahteraan mental dan sosial anak, menjadikan sekolah bukan sekadar tempat belajar, tetapi juga arena yang harus dilindungi dari perilaku yang merugikan (Wira dkk., 2024).

Berdasarkan proses perbaikan pembelajaran pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II, diperoleh bahwa penggunaan media video edukasi berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak *bullying* dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, materi keberagaman sebagai kekuatan. Hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa prosentase ketuntasan mencapai 90%, dengan jumlah siswa tuntas sebanyak delapan belas siswa. Proses penelitian ini menunjukkan adanya tahapan yang terarah melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dalam dua siklus. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas V SDN Slati 03, dengan fokus utama meningkatkan pemahaman siswa mengenai *bullying* dan dampaknya. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan di setiap tahap siklus pembelajaran yang terukur secara bertahap. Di tahap pra-siklus, rata-rata skor siswa masih menunjukkan angka 58, dengan tingkat ketuntasan 40%, menunjukkan rendahnya pemahaman terhadap *bullying*. Setelah tindakan dilakukan pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 72, dengan ketuntasan 65%, meskipun belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan ( $\geq 85\%$ ). Melalui penguatan pembelajaran pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 85, dengan pencapaian target belajar 90%, yang menunjukkan indikator keberhasilan telah tercapai. Seluruh proses ini diperkuat dengan pemanfaatan media

video edukasi yang kontekstual dan pembelajaran berbasis nilai, yang secara nyata mendorong peningkatan pemahaman siswa, partisipasi dalam diskusi kelas, serta penguatan sikap empati dan toleransi sebagai wujud pengamalan nilai-nilai Pancasila. Mata pelajaran Pancasila di Sekolah Dasar berperan sebagai sarana penguatan karakter siswa, terutama dalam memahami keberagaman sebagai kekuatan (Sahira dkk., 2022).

Salah satu tantangan dalam keberagaman adalah *bullying*, yang muncul akibat kurangnya kesadaran tentang pentingnya menghargai perbedaan. Dengan adanya video edukasi sebagai media pembelajaran, siswa memahami materi dengan lebih baik karena informasi disajikan secara visual dan audio secara bersamaan. Tayangan video tidak hanya meningkatkan pemahaman. Selain itu, media ini memiliki peran dalam membentuk sikap serta perilaku siswa dalam interaksi sosial (Hendra dkk., 2023). Hasil penelitian juga mendukung bahwa video animasi berperan sebagai media efektif dalam kegiatan pembelajaran mempermudah guru dalam menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa, serta menghadirkan pengalaman pembelajaran yang lebih berkesan, khususnya di tingkat sekolah dasar (Andrasari dkk., 2022). Penelitian ini sangat kuat dengan pembelajaran berbasis media video edukasi, karena bertujuan untuk menumbuhkan empati siswa terhadap korban *bullying* serta mengajak siswa memahami dampak sosial yang ditimbulkan melalui pendekatan visual dan partisipatif (Anggeriyane dkk., 2023).

keterkaitan antara media edukasi seperti video animasi di sekolah dengan penguatan nilai-nilai pancasila menjadi pendekatan yang saling melengkapi dalam membangun empati dan kesadaran siswa terhadap dampak *bullying* (Ayub dkk., 2024). Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media video edukasi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak *bullying* pelaksanaan dilakukan dalam dua siklus, menggunakan media video edukasi dari modul ajar. Setiap siklus, siswa menonton video yang menunjukkan contoh *bullying* dalam kehidupan sehari-hari, lalu berdiskusi, refleksi, dan bermain peran. Siklus I video digunakan sebagai pemantik untuk mengenalkan jenis dan dampak *bullying*. Siswa mulai aktif, namun belum semua terlibat maksimal. Pada Siklus II, setelah perbaikan berupa pemilihan video yang lebih terarah dan penambahan bermain peran, keterlibatan siswa meningkat tajam. Mereka bersemangat memainkan peran pelaku, korban, dan penengah *bullying*. Proses ini menunjukkan penggunaan video edukasi dalam pembelajaran dapat memperbaiki hasil pemahaman siswa secara efektif (Rochaendi dkk., 2024). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui video edukasi mengalami peningkatan pemahaman sosial yang lebih baik dibandingkan metode ceramah. Video edukasi tidak hanya menyampaikan informasi secara visual dan audio, tetapi juga sangat efektif dalam pembelajaran karakter,

karena mampu menyampaikan pesan moral melalui cerita serta situasi yang mencerminkan perasaan nyata. Dengan pendekatan ini, siswa lebih mudah memahami nilai-nilai sosial dan menginternalisasi sikap positif dalam kehidupan sehari-hari (Marhaely dkk., 2024).

Peningkatan Pemahaman Siswa tentang dampak *bullying* setelah diterapkannya media video edukasi di sekolah dasar perubahan ini bukan hanya dari aspek nilai, tetapi dari sikap siswa. Siswa menjadi lebih sensitif terhadap tindakan *bullying*, bisa membedakan bercanda dan menghina, serta menunjukkan perduli terhadap korban. *Bullying* merupakan tindakan negatif yang dilakukan berulang kali oleh seseorang atau sekelompok individu dari seseorang yang dianggap lebih lemah (Ahmad, 2022). Video dengan unsur moral meningkatkan kesadaran siswa terhadap akibat sosial dari tindakan *bullying*. Video edukasi lebih efektif dalam membangun karakter karena mampu menanamkan nilai secara visual dan emosional (Yasmin dkk., 2022). Melalui tayangan video, siswa tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga merasakan dan memahami isi pesan yang disampaikan guru kepada siswa. Tujuan penelitian tercapai pada akhir Siklus II, ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata dan ketuntasan belajar, meningkatnya keaktifan siswa dalam diskusi, dan munculnya sikap saling menghargai dan menghindari tindakan *bullying* selama dan setelah pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terbukti bahwa implementasi media video edukasi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak *bullying* pada mata pelajaran pendidikan pancasila materi keragaman sebagai kekuatan. Temuan ini diperkuat dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa penerapan media video edukasi dalam metode pembelajaran ini telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan pemahaman siswa, terutama dalam konteks pembelajaran yang melibatkan materi yang sulit dipahami atau yang memerlukan ilustrasi visual (Hirzi & Ibrahim, 2025). Media video pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dengan tingkat keefektifan yang masuk dalam kategori sangat baik (Sitinjak, 2022). Penelitian ini diharapkan memberikan peran serta dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah mahasiswa selama proses pembelajaran.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Video edukasi telah terbukti sebagai media yang efektif dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada topik Keberagaman sebagai Kekuatan, penggunaan video edukasi dapat membantu menyampaikan materi dengan lebih menarik dan mudah dipahami dan berada pada kategori sangat baik dalam memahami dampak *bullying*, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran dan sikap positif terhadap keberagaman di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil

penelitian ini, maka peneliti menyarankan beberapa hal. Pertama, bagi guru disarankan untuk menggunakan media video edukasi dalam pembelajaran nilai moral, sosial, dan karakter dengan memilih video yang menarik, serta sesuai usia siswa agar mudah dipahami, serta mendorong partisipasi aktif melalui diskusi, refleksi diri, dan bermain peran setelah menonton video. Sekolah perlu mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran karakter dengan menyediakan perangkat pendukung, pelatihan guru, dan program berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran akan pencegahan bullying. Siswa diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai positif dari video edukasi, seperti menghargai teman, tidak melakukan *bullying*, dan berani melaporkan tindakan *bullying*, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi sosial guna meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Sementara itu, peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan media video berbasis pengalaman siswa atau nilai-nilai lokal agar lebih relevan, nyata, dan bermakna dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran sosial mereka. Untuk penelitian lanjutan, disarankan agar dikembangkan media video edukasi yang lebih interaktif, seperti penggunaan animasi, simulasi, atau teknologi untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, penelitian dapat menganalisis efektivitas video edukasi berbasis pengalaman siswa yang dikaitkan dengan konteks budaya dan sosial mereka, sehingga pesan yang disampaikan lebih relevan dan bermakna. Penelitian juga dapat mengkaji dampak jangka panjang dari penggunaan media video edukasi terhadap perkembangan karakter siswa serta keterampilan berpikir kritis mereka.

### **Daftar Pustaka**

- Adiyono, A., Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>
- Ahmad, N. (2022). Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SDN Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0, Article 0.
- Andrasari, A. N., Haryanti, Y. D., & Yanto, A. (2022). *Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Kinemaster bagi Guru SD*.
- Anggeriyane, E., Azhar Abulkhair Jayadie, A., Nor Afipah, R., Heni Adelia, G., Nor Alifah Ramadhia, G., & Zainuddin, M. (2023). Mengatasi Bullying Dengan Edukasi Dan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Sekolah Melalui Media Audiovisual. *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, 1(2), 104–112. <https://doi.org/10.37985/pmsdu.v1i2.69>

- Ayub, S., Taufik, M., & Fuadi, H. (2024). *Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak*.
- Dewi, D. A. (2021). *Penanaman Nilai Toleransi dan Keragaman Suku Bangsa Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. 2.
- Hendra, Afriyadi, H., Tanwir, & Hayati, N. (2023). *Media Pembelajaran Berbasis Digital (Teori & Praktik)*. PT.Sonpediapublishing Indonesia.
- Hirzi, N., & Ibrahim, M. M. (2025). *Inovasi Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dengan Teknologi Ineraktif di Sekolah*. 6(1).
- Hopeman, T. A., Suarni, K., & Lasmawan, W. (2020). *Dampak Bullying Terhadap Sikap Sosial Anak Sekolah Dasar*. 4(1).
- Kusnaeniyah, K. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Melalui Media Gambar Improving the Ability to Write Descriptions Through Image Media. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 3(3), 200–210. <https://doi.org/10.61227/arji.v3i3.46>
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Susilawati, I. (2021). *Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Meruya Selatan 06 Pagi*.
- Marhaely, S., Purwanto, A., Aini, R. N., Asyanti, S. D., Sarjan, W., & Paramita, P. (2024). *Literature Review: Model Edukasi Upaya Pencegahan Bullying untuk Sekolah*. 5.
- Natalia Bete, M., & Arifin, A. (2023). Peran Guru dalam Mengatasi Bullying di SMA Negeri Sasitamean Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 8(1), 15–25. <https://doi.org/10.59098/jipend.v8i1.926>
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2020). *Media Pembelajaran*. Badan Penerbit UNM.
- Rahayu, B. A., & Permana, I. (2019). Bullying di Sekolah: Kurangnya Empati Pelaku Bullying dan Pencegahan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 237. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.3.2019.237-246>
- Ramadhani, J., Sugiatno, & Sahib, A. (2020). *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. LP2 IAIN Curup.
- Rochaendi, E., Fuadi, A., & Alin, D. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Itera Press.
- Sahira, S., Rejeki, R., Jannah, M., Gustari, R., Nasution, Y. A., Windari, S., & Reski, S. M. (2022). Implementasi Pembelajaran Ips Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 54–62. <https://doi.org/10.36379/autentik.v6i1.173>

- Sitinjak, E. K. (2022). Penggunaan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 19–25. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.45006>
- Widyastuti, A., Solihati, N., & Zulaiha, S. (2024). *Membaca Cerdas: Revolusi Video Animasi Untuk Anak*. Yayasan Kita Menulis.
- Wira, G., Indriyani, S., Swastika, K., & Putu, I. (2024). *Epely Edukasi Peduli Bullying*. Penerbit Widina Media Utama.
- Yasmin, A., Kurniawan, W. R., & Susanto, D. (2022). *Pelaksanaan Edukasi Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Bullying pada Kalangan Siswa Sekolah Dasar*. 4(3).